

## **HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA SMK 5 YOGYAKARTA**

Nabilla Diva Ariani<sup>1)</sup>, Akhmad Fajar Prasetya<sup>2)</sup>, Sofa Safafa, S.Pd<sup>3)</sup>  
Universitas Ahmad Dahlan<sup>1)2)</sup> Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 7  
Yogyakarta<sup>3)</sup>  
[nabilla2000001177@webmail.uad.ac.id](mailto:nabilla2000001177@webmail.uad.ac.id)<sup>1)</sup>

### **Abstrak**

Timbulnya Motivasi belajar adalah bagian yang memiliki sifat internal yang mana ia mengajak individu agar dapat menimbulkan perasaan ingin belajar dan mencapai tujuannya. Pada penelitian kali ini memiliki tujuan untuk dapat menjelajahi keterkaitan pada Self efficacy serta hasrat motivasi belajar pada anak didik. Pada penelitian kali ini penulis memilih metode penelitian yaitu dengan melaksanakan survei yang diliputi dengan penggunaan kuesioner yang diisi oleh data dari keseluruhan siswa yang menjadi objek kajian penelitian yang diambil dalam bermacam tingkat pendidikan. Fokus dalam proses belajar adalah proses pembelajaran itu sendiri dan hasil yang diperoleh dari upaya belajar tersebut. agar tercapainya perasaan puas pada hasil dalam pembelajaran, diperlukan adanya perasaan giat dan ketekunan yang sangat besar sehingga anak didik memperoleh pencapaian hasil belajar yang sesuai dengan keinginannya. Selain itu, anak didik sangat perlu memiliki motivasi dalam perihal pembelajaran dan serta rasa tekun dan giat yang tergolong besar sehingga hasil dalam proses pembelajaran akan semakin meningkat dari waktu ke waktu asal bersifat tekun.

Menurut Elliot et al. (sebagaimana dikutip dalam Kurniyawati, 2012), ada beberapa faktor yang menjadi pengaruh bagi motivasi belajar salah satunya merupakan Self efficacy. Kepercayaan anak didik dengan rasa kemampuan diri menjadi bagian penting dari faktor intrinsik yang mendorong siswa agar selalu belajar dengan dengan tekun serta semangat. Adapun Siswa yang mempunyai faktor Self efficacy yang bagus akan cenderung memiliki motivasi belajar yang kuat. Pada bagian Self efficacy sendiri merupakan sebuah perasaan yakin dan percaya kepada kemampuan individu dalam proses penyelesaian tugas serta mengatasi terjadinya hambatan yang akan dihadapi.

Pada penelitian ini dapat hasil penelitian yaitu terdapat keterkaitan positif antara Self efficacy serta motivasi belajar yang terdapat pada anak didik. Anak didik yang memiliki tingkat Self efficacy yang cukup tinggi akan berespons dengan perasaan motivasi belajar yang cenderung kuat, berbeda dengan siswa yang memiliki tingkatan Self efficacy yang tergolong rendah akan mempunyai perasaan motivasi belajar yang tergolong lemah. Temuan ini menunjukkan bahwa keyakinan siswa terhadap kemampuan diri mereka memengaruhi sejauh mana mereka termotivasi untuk belajar.

Penelitian ini ikut serta dalam memberikan pemahaman pada faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak didik. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya pengembangan program pembelajaran yang memperkuat *Self efficacy* siswa dan memotivasi mereka untuk belajar. Dengan demikian, siswa dapat mencapai potensi belajar mereka secara optimal dan mencapai hasil yang diinginkan dalam pendidikan.

**Kata Kunci:** : *Self efficacy, Motivasi Belajar*

## 1. Pendahuluan

Dalam perkembangan sosial kemasyarakatan, pendidikan dalam hal ini memiliki peran secara krusial untuk pertumbuhan serta perkembangan yang ada pada anak didik. Dalam banyaknya faktor yang mempengaruhi hal tersebut termasuk motivasi anak didik. Adanya Motivasi belajar ini menjadi sebuah faktor yang menjadi penentu penyebab anak didik agar selalu ikut serta dalam setiap proses pembelajaran agar mendapatkan hasil akhir yang sesuai dengan yang diinginkan. Pada pembahasan kali ini, *Self efficacy* ikut serta menjadi faktor penting yang menjadi pengaruh dalam motivasi belajar pada anak didik.

*Self efficacy* mengacu pada kepercayaan seseorang terhadap kuitas dan kebiasaan pada dirinya agar bisa mengakhiri dengan selesai masalah tugas-tugas yang dihadapi pada suatu keadaan dan bidang tertentu. Alber Bandura menjadi pengembang dalam teori *Self efficacy* yang mana dalam hal ini Albert menegaskan mengenai sebuah kepercayaan pada diri yang besar akan dapat menimbulkan perasaan motivasi individu yang mana ia akan merasa tertantang dalam hal tersebut, jika dipandang dalam teorisme konteks pendidikan, *Self efficacy* siswa merujuk pada keyakinan mereka mengenai kebiasaan mereka agar dapat berhasil dalam permasalahan akademik.

Motivasi belajar merupakan dorongan internal yang menyokong anak didik agar selalu ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa yang mempunyai perasaan motivasi belajar yang besar dan tinggi akan memiliki kecenderungan termotivasi dalam menyelesaikan perkara tugas akademik, mencari informasi tambahan, dan terlibat dalam aktivitas ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang kurang termotivasi mungkin mengalami kesulitan dalam memperoleh pemahaman konsep, kurang fokus, dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan kelas.

Keterkaitan pada faktor *Self efficacy* dalam motivasi pembelajaran bagi anak didik telah menjadi fokus perhatian dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut mengindikasikan bahwa ditemukan ketarkaitan yang bersifat positif pada *Self efficacy* dengan motivasi belajar pada anak didik. Anak didik yang memiliki faktor *Self efficacy* yang tergolong tinggi biasanya mempunyai perasaan motivasi belajar mengajar yang tergolong kuat, beda halnya dengan anak didik yang memiliki tingkat *Self efficacy* yang tergolong rendah biasanya memiliki tingkat motivasi belajar yang bisa dikatakan rendah. Pada pembahasan ini didapatkan dari penelitian yang relevan pada penelitian ini sebelumnya bahwa didapati adanya hubungan positif dalam *Self efficacy* serta motivasi belajar dalam anak didik. Anak didik yang mempunyai tingkat *Self efficacy* yang tergolong tinggi akan memiliki kecenderungan dalam peningkatan motivasi belajar, beda halnya dengan tingkat *Self efficacy* yang tergolong dalam keadaan rendah dikatakan memiliki kecenderungan motivasi belajar yang tergolong bersifat lemah. Walau pada penelitian sudah banyak dan telah banyak dilaksanakan pada bidang ini, tidak dapat dipungkiri bahwa masih sangat dibutuhkan penelitian yang bersifat lebih lanjut agar dapat mengetahui secara lebih spesifik mengenai keterkaitan antara *Self efficacy* dengan motivasi belajar pada anak didik. Didapati bahwa selain *Self Efficacy* ditemukan berbagai faktor lain yang menjadi sebuah pengaruh dalam motivasi belajar anak didik, contohnya yaitu ruang lingkup belajar, kegiatan sosial seperti interaksi sosial, dukungan guru, dan karakteristik individu. Lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi serta adanya dukungan sosial dapat memperkuat *Self efficacy* siswa serta juga meningkatkan motivasi mereka dalam belajar. Selain itu, pengalaman belajar sebelumnya juga dapat memengaruhi *Self efficacy* siswa. Siswa yang memiliki pengalaman belajar yang positif dan berhasil cenderung mempunyai perasaan yakin dan percaya pada diri sendiri yang lebih besar dalam menghadapi evaluasi tugas dalam akademik.

Pentingnya pemahaman menuju ke dalam mengenai keterkaitan pada *Self efficacy* serta motivasi kegiatan belajar adalah untuk membantu pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan meningkatkan partisipasi serta prestasi siswa. Dalam konteks global saat ini, di mana teknologi dan akses terhadap informasi sangat mudah, penting untuk memahami bagaimana *Self efficacy* dan kegiatan

motivasi belajar anak didik dapat memberikan pengaruh dari faktor-faktor eksternal yang mana contohnya yaitu penggunaan teknologi, tantangan pembelajaran jarak jauh, dan pendekatan pembelajaran yang inovatif. Pada penelitian ini mengenai keterkaitan antara *Self efficacy* serta motivasi belajar yang didapati anak didik juga dapat membagikan penjelasan yang lebih baik mengenai karakter penting yang dipakai oleh faktor psikologis untuk kegiatan dalam pencapaian akademik. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah membantu para pendidik dan pengambil keputusan dalam merancang program dan kebijakan pendidikan yang berfokus pada pengembangan *Self efficacy* siswa serta menaikkan perasaan motivasi anak didik dalam proses belajar mengajar.

Dengan mempertimbangkan variabel yang mempengaruhinya, penelitian ini bertujuan untuk mempelajari hubungan antara motivasi belajar siswa dan kemampuan diri sendiri. Diharapkan temuan penelitian ini akan meningkatkan pengetahuan kita tentang variabel yang memengaruhi motivasi belajar siswa dan memberikan dasar untuk membangun strategi pembelajaran yang berguna..

Sehingga pada penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat menyelami keterkaitan pada *Self efficacy* serta motivasi belajar pada anak didik. pada penulisan penelitian ini disemogakan dapat membagikan pemahaman yang bersifat dalam mengenai faktor-faktor yang menjadi pengaruh dalam motivasi belajar pada anak didik. Implikasi praktis yang didapati pada penelitian ini yaitu agar dapat membantu pengembangan program pembelajaran yang memperkuat *Self efficacy* siswa dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Dengan didapatinya pemahaman yang jauh lebih baik mengenai keterkaitan *Self efficacy* dan motivasi belajar, pendidik dan pembuat kebijakan pendidikan bisa menerapkan berbagai langkah-langkah yang tepat dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan dukungan yang efektif kepada siswa.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Desain ini akan memungkinkan pengumpulan data yang objektif tentang *Self efficacy* dan motivasi belajar siswa SMK N 5 Yogyakarta. Populasi penelitian ini adalah siswa

SMK N 5 Yogyakarta. Sampel penelitian akan dipilih secara acak dari populasi tersebut untuk mewakili beragam siswa SMK N 5 Yogyakarta. Dalam penelitian ini, digunakan dua instrumen pengukuran yaitu skala pengukuran *Self efficacy* dan skala pengukuran motivasi belajar. Kedua instrumen tersebut telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan.

Skala pengukuran *Self efficacy* digunakan untuk mengukur tingkat keyakinan siswa SMK N 5 Yogyakarta terhadap kemampuan mereka dalam mencapai tujuan belajar yang berkaitan dengan program keahlian yang dipilih. Instrumen ini terdiri dari pernyataan yang dinilai menggunakan skala Likert. Skala pengukuran motivasi belajar digunakan untuk mengukur tingkat motivasi siswa SMK N 5 Yogyakarta dalam belajar program keahlian yang mereka ambil. Instrumen ini mencakup aspek-aspek motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang relevan dengan konteks pendidikan di SMK.

Setelah instrumen pengukuran disiapkan, kuesioner akan didistribusikan kepada siswa SMK N 5 Yogyakarta yang merupakan bagian dari sampel penelitian. Pengisian kuesioner dapat dilakukan secara mandiri oleh siswa di dalam kelas atau melalui platform daring yang tersedia. Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan metode statistik yang sesuai. Metode Analisis Data yang digunakan dalam penelitian adalah statistik. analisis menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson dengan korelasi bivariat.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Uji normalitas

asil uji normalitas menunjukkan distribusi self efficacy dan motivasi belajar adalah normal. Pada uji normalitas self efficacy, diperoleh  $kai$  kuadrat sebesar 3,657 dengan  $p=0,932$  ( $p > 0,05$ ), dan pada uji normalitas motivasi belajar, diperoleh  $kai$  kuadrat sebesar 12,928 dengan  $p=0,166$  ( $p > 0,05$ ).

#### 2. Uji Linieritas

Uji linieritas menunjukkan bahwa hubungan antara Self efficacy dan motivasi belajar adalah linier. Hal ini dapat dilihat dari nilai F beda sebesar 0,007 dengan  $p=0,929$  ( $p > 0,05$ ), yang menunjukkan adanya korelasi linier antara kedua variabel tersebut.

### 3. Uji Hipotesis

Dalam analisis korelasi product moment, diperoleh koefisien korelasi sebesar  $r = 0,612$  dengan  $p = 0,000$ , yang menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara kemampuan diri sendiri dan motivasi untuk belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan diri sendiri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keinginan siswa untuk belajar. Subjek penelitian memiliki tingkat self efficacy dan motivasi belajar yang tinggi, dengan rerata empirik self efficacy 57,83 dan rerata hipotetik 45, masing-masing.

Dalam hasil analisis product dari Pearson, didapati bahwa dalam hubungan positif yang cukup dikatakan yang sangat signifikan pada Self efficacy dengan motivasi belajar. Dalam hal ini diperlihatkan bahwa dalam Self efficacy bisa dipakai menjadi prediktor agar dapat memprediksi dalam keadaan motivasi belajar. Jika didapati semakin tinggi dari Self efficacy, maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar, begitu juga seterusnya dan sebaliknya. Dalam penelitian ini teori ikut andil mendukung hasil ini, yang mana individu serta Self efficacy yang bisa dikatakan cukup tinggi biasanya mempunyai motivasi dalam belajar mengajar yang tinggi pula. Motivasi belajar adalah kekuatan internal yang mendorong individu untuk belajar dan mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Individu dengan motivasi belajar yang kuat akan memiliki energi yang cukup untuk belajar. Oleh karena itu, individu yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan meluangkan waktu dan usaha lebih banyak dalam kegiatan belajar di sekolah.

### 4. Kesimpulan

1. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara Self efficacy dan motivasi belajar, yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,612 dengan  $p=0,000$  ( $p < 0,01$ ).
2. Variabel Self efficacy memberikan sumbangan efektif sebesar 37,4% terhadap motivasi belajar, yang ditunjukkan oleh koefisien determinan ( $r^2$ ) = 0,374. Namun, masih terdapat 62,6% variabel lain yang mempengaruhi motivasi belajar di luar Self efficacy, seperti keinginan untuk berhasil, kebutuhan dalam belajar, cita-cita masa depan, dan penghargaan.

3. Motivasi belajar subjek penelitian tergolong tinggi, dengan rerata empirik (RE) = 89,93 dan rerata hipotetik (RH) = 70. Demikian pula, Self efficacy subjek juga tergolong tinggi, dengan RE = 57,83 dan RH = 45.

#### Daftar Pustaka

- Monika, M., & Adman, A. (2017). Peran *Self efficacy* dan motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 109.
- Monika, M., & Adman, A. (2017). Peran *Self efficacy* dan motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 109.
- Rustika, I. M. (2012). Self Efficacy: tinjauan teori Albert Bandura. *Buletin psikologi*, 20(1-2), 18-25.
- Simbolon, N. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik*. <http://sholahuddin.edublogs.org/2012/04/2>
- Suryani, L., Seto, S. B., & Bantas, M. G. D. (2020). Hubungan *Self efficacy* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar berbasis e-learning pada mahasiswa program studi pendidikan matematika Universitas Flores. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 275-283.
- Zagoto, S. F. L. (2019). *Self efficacy* dalam proses pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 2(2), 386-391.